MODEL *TEAM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

(Studi Kasus Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh**:**

Lily Nurkhafifah

NIM. 05410072

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Lily Nurkhafifah
NIM	: 05410072
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Maret 2009

Yang menyatakan,

Lily Nurkhafifah

NIM : 05410072

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Lily Nurkhafifah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lily Nurkhafifah
NIM. : 05410072
Judul Skripsi :
MODEL *TEAM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH (Studi Kasus Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 April 2009
Pembimbing,

Muqowim, M. Ag.
NIP. 150285981

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/81/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MODEL TEAM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
(Studi Kasus Siswa kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LILY NURKHAFIFAH

NIM : 05410072

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 20 April 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqowim. M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji I

Drs. Mujahid. M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji II

Sukiman. S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 0 1 MAY 2009
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. Sutrisno. M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1]
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين. أشهد أن لا إله إلاّ الله و أشهد أن محمّدًا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى أله وصحبه أجمعين أمّا بعد.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Model *Team Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan motivasi yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agam Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Tasman Hamami, M. A. selaku Pembimbing Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Muh. Qomarudin, S. Pd. I. selaku Kepala Madrasah beserta staf karyawan MTs Negeri Seyegan, khususnya guru pengampu mata pelajaran Fiqih MTs Negeri Seyegan.
7. *My beloved family,* Bapak Murtaki, Ibu Hafsoh, Kak Harry, A'id *and the big family of Kebumen.* Usahamu untuk berikan yang terbaik buat penulis tak kan bisa terbalas oleh apapun hingga akhir zaman. Kau lah sumber inspirasi terbesar dalam mengikuti segala ketetapan-Nya. Kak Saeful, Kau berikan pencerah dalam kehidupan untuk meraih cita dan cinta. *Thanks for all.*
8. Bapak K.H. Najib Salimi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah (PPLQ). Terimakasih atas petuah-petuah yang telah diberikan selama ini.

9. Sahabat-sahabatku: Marsiti, Rinay, Roni, Sofi, Aini, Imah, Imas, Ayu, Okah, Umroh, Ria, Nelly, Tri, Umi, Must, Citra, anak-anak LQ khususnya kelas Alfiyah II dan anak-anak PAI-5. *Thanks for your attention.*
10. Sahabat-sahabatku kelompok PPL-KKN Integratif: Muroh, Romlah, Apit, Muid, Aka, Rian dan Qomar yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian skripsi ini dibuat dengan segala keterbatasan kemampuan. Penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun segi substansi. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Teriring doa dan harapan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga mendapatkan imbalan yang pantas dan selalu dirahmati oleh-Nya. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 16 Maret 2009

Penulis,

Lily Nurkhafifah
NIM. 05410072

ABSTRAK

LILY NURKHAFIFAH. Model *Team Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang model *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan. Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena-fenomena yang berbeda pada suatu kelas dibandingkan dengan fenomena yang terjadi pada mayoritas kelas yang menerapkan model *team teaching*, seperti masih dibutuhkannya perhatian lebih, baik dalam pembentukan kemampuan peserta didik maupun dalam pengelolaan kelasnya. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan mata pelajaran fiqih dengan metode yang relevan, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Seyegan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis induktif, yaitu menganalisis data yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan sumber dan metode yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri Seyegan adalah pelaksanaan model pengajaran bersama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan perencanaan dan tujuan serta harapan yang sama yang telah disepakati. Penerapan *team teaching* di MTs Negeri Seyegan dikarenakan untuk memenuhi persyaratan sertifikasi guru yang menuntut beban kerja minimal 24 jam tatap muka dan maksimal 40 jam tatap muka per minggu pada satuan pendidikan. (2) Pelaksanaan model *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan meliputi tiga

tahap, yaitu tahap awal, inti dan akhir. Pada tahap awal, guru pertama memulai pembelajaran fiqih dengan menarik perhatian siswa. Sedangkan guru kedua mengkondisikan kelas dengan sebaik-baiknya. Pada tahap inti, guru pertama meneruskan pelajaran. Guru ke dua melanjutkan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pertama. Sedangkan guru pertama mengkondisikan kelas. Setelah penjelasan selesai disampaikan oleh guru ke dua, kemudian menawarkan nilai kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Dalam hal ini ke dua guru saling membantu dalam memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun membuka pertanyaan. Pada tahap akhir, guru ke dua menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan akhir, memberikan tugas rumah dan mengucapkan salam penutup. (3) Hasil pembelajaran fiqih dengan model *team teaching* membawa dampak positif pada aspek pengadministrasian kelasnya. Suasana kelas menjadi lebih tenang dan nyaman. Teknis pelaksanaannya pun menjadi lebih mudah, efektif dan efisien. Selain itu, juga berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Siswa menjadi lebih mampu dalam mengaplikasikan ibadah yang telah diperoleh di dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK x
HALAMAN DAFTAR ISI xi
HALAMAN DAFTAR TABEL xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Telaah Pustaka 6
E. Landasan Teori 8
F. Metode Penelitian 19
G. Sistematika Pembahasan 26

BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI SEYEGAN SLEMAN
A. Letak dan Keadaan Geografis 27
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya 29
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya 36

D. Struktur Organisasinya 39
E. Keadaan Guru dan Karyawan 50
F. Keadaan Siswa 61
F. Sarana dan Prasarana 62

BAB III IMPLEMENTASI *TEAM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
A. Konsep *Team Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Seyegan..... 72
1. Dasar Penerapan *Team Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Seyegan 72
2. Tujuan Penerapan Model *Team Teaching* 92
B. Pelaksanaan Model *Team Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan 97
1. Pelaksanaan Model *Team Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih 97
2. Materi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan 121
C. Hasil Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan 123
D. Studi Kritis terhadap Pelaksanaan Model *Team Teaching* di MTs Negeri Seyegan 126

BAB IV PENUTUP
A. Simpulan 136
B. Saran-saran 138
C. Kata Penutup 139

DAFTAR PUSTAKA 140
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 143

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama Guru Piket MTs Negeri Seyegan Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009 44

Tabel 2 : Daftar Nama Guru MTs Negeri Seyegan Sesuai Mata Pelajaran dan Golongannya Tahun Pelajaran 2008/2009 52

Tabel 3 : Daftar Jenis Guru dan Pendidikan Terakhir Tahun Pelajaran 2008/2009 55

Tabel 4 : Daftar Jenis Pegawai dan Pendidikan Terakhir Tahun Pelajaran 2008/2009 59

Tabel 5 : Daftar Nama Pegawai Tata Usaha MTs Negeri Seyegan Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009 59

Tabel 6 : Daftar Nama Pengurus Komite MTs Negeri Seyegan Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009 60

Tabel 7 : Daftar Jumlah Siswa MTs Negeri Seyegan Sleman dari Tahun Pelajaran 2006/2007-2008/2009 62

Tabel 8 : Daftar Sarana dan Prasarana di MTs Negeri Seyegan Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009 63

Tabel 9 : Beban Kerja Maksimum Mengajar di Sekolah Lain 85

Tabel 10 : Kondisi Khusus bagi Guru dengan Persetujuan Menteri 87

Tabel 11 : Alokasi Waktu Satu Jam Tatap Muka..... 88
Tabel 12 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI di MTs..... 122

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi MTs Negeri Seyegan..... 41
Bagan II : Struktur Tata Kerja..... 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Halaman Depan Pintu Gerbang MTs Negeri Seyegan	28
Gambar II	: Beberapa Piala yang Dimiliki MTs Negeri Seyegan	35
Gambar III	: Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MTs Negeri Seyegan .	38
Gambar IV	: Jadwal Kerja Kepala Sekolah	39
Gambar V	: Daftar Pembagian Tugas Guru MTs Negeri Seyegan.....	40
Gambar VI	: Struktur Tata Kerja	46
Gambar VII	: Daftar Nama Wali Kelas/Guru Jaga MTs Negeri Seyegan	44
Gambar VIII	: Dua Belas Langkah Pimpinan.....	46
Gambar IX	: Suasana Kegiatan di Ruang Guru	51
Gambar X	: Daftar Keadaan Siswa per Bulan	61
Gambar XI	: Ruang Kepala Sekolah.....	65
Gambar XII	: Ruang Guru.....	65
Gambar XIII	: Ruang Tata Usaha.....	66
Gambar XIV	: Ruang Pertemuan.....	67
Gambar XV	: Ruang Perpustakaan.....	67
Gambar XVI	: Mushola.....	68
Gambar XVII	: Ruang Laboratorium	69
Gambar XVIII	: Ruang Kelas	69

Gambar XIX : Gerbang Penghubung 70
Gambar XX : Papan Baca 71
Gambar XXI : Ibu Isti sedang Melanjutkan Pelajaran Fiqih 102
Gambar XXII : Kegiatan *Team Teaching* 103
Gambar XXIII : Bapak Asep sedang Bercerita Sejarah Diturunkannya Ibadah Haji 104
Gambar XXIV : Bapak Asep sedang Bercerita Sejarah Diperintahkannya Haji 105
Gambar XXV : Siswa-siswi Terlihat Berantusias dengan Cerita Bapak Asep 105
Gambar XXVI : Guru sedang Menawarkan Nilai kepada Siswa 107
Gambar XXVII : Siswa sedang Menulis Jawaban atas Pertanyaan yang Diberikan Guru di Papan Tulis 108
Gambar XXVIII : Dua Orang Siswi sedang Menuliskan Jawaban di Papan Tulis 108
Gambar XXIX : Seorang Siswi telah Selesai Menuliskan Jawaban di Papan Tulis 109
Gambar XXX : Guru sedang Membahas Jawaban Siswi-siswinya..... 110
Gambar XXXI : Bapak Asep sedang Memberikan PR..... 111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	143
Lampiran II	: Daftar Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan	145
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	146
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	147
Lampiran V	: Surat Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi.....	148
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	149
Lampiran VII	: Surat-surat Ijin Penelitian	150
Lampiran VIII	: Sertifikat-sertifikat.....	153
Lampiran VIX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran yang terprogramkan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Selain itu, berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Hal ini karena di dalamnya terdapat proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Tanpa adanya pendidik ataupun peserta didik proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, keduanya harus terlibat dalam pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, seperti yang tercantum dalam:

> Tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[1]

Adapun cara yang digunakan dalam penyampaian pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sering disebut dengan metode pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru sebaiknya disesuaikan dengan mata pelajaran yang disampaikan, kondisi peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaannya juga perlu dilakukan secara bervariasi dan tidak terpaku pada satu metode saja supaya proses pembelajaran tidak menjenuhkan tetapi menyenangkan.

---

[1] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

Kesalahan/ketidaktepatan memilih metode dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor ketidakberhasilan tujuan pendidikan. Kesalahan/ketidaktepatan tersebut berdampak pada kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Contoh tersebut dapat dilihat dalam mata pelajaran fiqih. Materi yang disampaikan tidak bisa sepenuhnya diterima oleh peserta didik sehingga belum bisa mengaplikasikan praktek ibadah dengan baik dan benar. Hal ini dapat terlihat ketika siswa melaksanakan praktek wudhu dan shalat, mereka tidak dapat melaksanakan secara sempurna. Selain itu, mereka enggan untuk melaksanakan shalat dhuha maupun shalat dhuhur secara berjamaah. Bahkan sebagian dari mereka sering meninggalkan kewajiban seperti shalat shubuh.[2]

Salah satu lembaga yang menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Seyegan. Beberapa metode tersebut, di antaranya yaitu ceramah, diskusi, demontrasi dan *team teaching*.

Model *Team teaching* di MTs Negeri Seyegan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat *urgent* dalam kehidupan kita karena berhubungan dengan kegiatan ibadah manusia, baik hubungannya dengan Sang Khaliq maupun dengan manusia. Mata pelajaran ini juga sangat berperan untuk pembentukan moral dan kualitas keagamaan peserta didik. Selain pendalaman materi, juga terdapat penerapan/praktek dari materi yang telah

[2] Hasil observasi selama PPL-KKN Integratif tahun 2008/2009, tanggal 27 Juni 2008 – 22 September 2008 dan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran Fiqih, Ibu Dra. Istiqomah, M. Pd. Pada tanggal 7 November 2008.

diajarkan, seperti praktek shalat, praktek wudhu, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan cara khusus/metode praktis supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Penerapan *team teaching* di MTs Negeri Seyegan dilatarbelakangi oleh salah satu tuntutan sertifikasi, yaitu terpenuhinya beban mengajar guru sebanyak 24 kali tatap muka per minggu. Bukan karena faktor mata pelajaran yang tergolong sulit, banyak materi yang harus disampaikan ataupun mata pelajaran yang hendak di-UAN-kan. Akan tetapi, dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas tidak dipungkiri bahwa model tersebut dapat lebih mengefektifkan dan mendukung kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran fiqih.[3]

Idealnya, penerapan *team teaching* di MTs Negeri Seyegan dilatarbelakangi oleh adanya perkembangan dan kemajuan teknologi pendidikan yang menuntut para generasi penerus bangsa untuk selalu mengikutinya. Alasan-alasan spesifik yang mendasari timbulnya *team teaching* yaitu eksplosi kurikulum dan tuntutan tentang perlunya guru yang lebih tinggi kemampuannya, penggunaan staf yang lebih baik, penerimaan siswa yang lebih banyak, populasi siswa yang lebih beranekaragam dan perkembangan media instruksional.[4] Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut akan lebih efektif apabila pengajaran direncanakan dan dilaksanakan secara berkelompok sehingga akan terasa manfaatnya baik ditinjau dari segi

---

[3] Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sutarti, M. Pd. selaku Waka Kurikulum MTs Negeri Seyegan pada tanggal 7 November 2008.

[4] Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 3, 2003), hal. 100.

perencanaan, siswa, staf, situasi belajar-mengajar, maupun fasilitas perlengkapannya.[5]

Beberapa hal yang unik dan menarik untuk diteliti bahwa penerapan model *team teaching* dalam pembelajaran fiqih pada sebuah kelas yaitu kelas VIII E terdapat fenomena yang berbeda dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain, khususnya dalam bidang pengorganisasian dan pengadministrasian kelas. Padahal *team teaching* memang didesain untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Untuk itu penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang proses pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model tersebut yaitu dengan mengambil judul ”Model *Team Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa konsep *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan model *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil pembelajaran fiqih dengan model *team teaching* di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta?

[5] Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru....,*, hal. 100.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini antara lain:
   a. Mengetahui konsep model *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta.
   b. Mendeskripsikan pelaksanaan *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta.
   c. Mengetahui hasil pembelajaran fiqih dengan model *team teaching* di kelas VIII E MTs Negeri Sleman Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian ini, antara lain:
   a. Secara teoritis
      1) Sebagai bahan informasi ilmiah bagi bagi para aktivis pendidikan mengenai metode dalam pembelajaran.
      2) Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan untuk membantu lembaga pendidikan dalam menggunakan metode-metode pembelajaran demi keberhasilan tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya.
   b. Secara praktis
      1) Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta.
      2) Sebagai upaya bagi para guru untuk mengembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam jiwa siswa yang dapat berhasil dengan metode-metode pembelajaran yang digunakan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang menunjang penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelusuran, diperoleh beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, skripsi Farida Munawwaroh mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) yang berjudul *"Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI B IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta"*. Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang mengungkap bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil pembelajaran fiqih, khususnya pada pembelajaran fiqih pada siswa kelas XI B IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Hal ini terlihat adanya peningkatan nilai pada tiap-tiap pelaksanaan tindakan/siklus setelah menggunakan metode diskusi kelompok sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok lebih efektif dibanding dengan metode ceramah.[6] Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan, yaitu terletak pada metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih.

Kedua, skripsi Imron Muslimin, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) yang

[6] Farida Munawwaroh, "Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI B IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*", Skripsi,* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

berjudul *"Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bantul Kota"*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota yang terjadi di kelas VII belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa guru dalam melaksanakan penyusunan silabus dan RPP belum memperhatikan langkah serta hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan tersebut. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran fiqih masih banyak yang menggunakan hafalan sehingga pembentukan kompetensi masih kurang maksimal.[7] Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut, seperti dalam metode pembelajarannya. Hal inilah yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu dengan metode *team teaching*.

Ketiga, skripsi Ngubaidullah Subhan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007) yang berjudul, "*Hubungan antara Metode Belajar Musyawarah dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II Semester Genap di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007"* Penelitian tersebut menghasilkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X (metode belajar musyawarah) dengan variabel Y (prestasi belajar mata pelajaran fiqih) siswa kelas II semester genap di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007. Selain itu, membahas tentang faktor

[7] Imron Muslimin, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bantul Kota", *Skripsi,* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2008.

pendukung/penghambat, yaitu terdiri dari faktor pendukung/penghambat internal dan eksternal.[8] Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan, yaitu terletak pada metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih.

Dari beberapa penelitian skripsi di atas, fokus kajian lebih banyak pada metode belajar siswa yang berupa diskusi dan musyawarah dalam kegiatan pembelajaran fiqih. Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dengan judul "Model *Team Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta)". Penelitian ini lebih fokus pada konsep *team teaching,* penerapan model *team teaching* dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model *Team Teaching*

   Salah satu teknik penyajian pelajaran/metode mengajar adalah dengan model sistem regu (*team teaching*), disebut juga pengajaran beregu.[9] Untuk penyeragaman istilah dan memudahkan pemahaman, maka

[8] Ngubaidullah Subhan, "Hubungan antara Metode Belajar Musyawarah dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II Semester Genap di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007*", Skripsi,* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2007.

[9] Ign. S. Ulihbukit Karo-Karo, dkk, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV. Saudara, 1975), hal. 85.

digunakan kata *team teaching* dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa pembahasan yang berkaitan dengan *team teaching*.

a. Pengertian *team teaching*

Team teaching berasal kata *team* dan *teaching*. *Team* berarti suatu kelompok yang beranggotakan beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Sedangkan *teaching* berasal dari kata *teach* yang ditambah akhiran –*ing* yang berarti pengajaran. Dengan demikian, *team teaching* diartikan sebagai suatu model pengajaran dengan cara menyajikan bahan pelajaran yang dilakukan bersama oleh dua orang atau lebih kepada sekelompok siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.[10]

b. Konsep *team teaching*

Munculnya *team teaching* dilatarbelakangi oleh perkembangan dalam bidang sosial, kultural, dan kemajuan teknologi. Pada masa dahulu, pengajaran didasarkan atas asumsi-asumsi yang keliru. Asumsi tersebut ditinjau dari segi isi kurikulum, cara dan waktu belajar, dan tanggung jawab guru. Selain itu, terdapat alasan-alasan yang spesifik yang mendasari timbulnya *team teaching* seperti eksplosi kurikulum dan tuntutan tentang perlunya guru yang lebih tinggi kemampuannya, penggunaan staf yang lebih baik, penerimaan siswa yang lebih banyak, populasi siswa yang lebih beranekaragam, dan perkembangan media instruksional. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena-fenomena

[10] *Ibid.*, hal. 85.

tersebut akan lebih efektif apabila pengajaran direncanakan dan dilaksanakan secara berkelompok sehingga akan terasa manfaatnya baik ditinjau dari segi perencanaan, siswa, staf, situasi belajar-mengajar, maupun fasilitas perlengkapannya.[11]

c. Jenis-jenis *team teaching*

1) *Team teaching* yang didasarkan atas mata pelajaran untuk kelas-kelas paralel, misalnya pengajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh dua orang guru untuk kelas III A dan kelas III B.

2) *Team teaching* yang mendasarkan atas mata pelajaran untuk kelas yang berbeda tingkatannya, misalnya bahasa Indonesia untuk kelas I dan II atau kelas III dan IV.

3) *Team teaching* yang didasarkan atas masalah-masalah yang dihadapi siswa, misalnya tema tentang "menjernihkan air". Pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa orang guru atas tanggung jawab bersama.

4) *Team* tanpa kelas, misalnya beberapa kelompok yang terdiri dari minat dan kemampuan yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok.[12]

d. Ciri-ciri *team teaching*

1) Setiap anggota *team* mempunyai pengertian dan pandangan yang sama, searah dan satu tujuan tentang pengajaran yang akan dilakukan.

---

[11] Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru....*, hal. 100.
[12] Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran,* (Bina Aksara, 1984), hal. 67-68.

2) Cukup fasilitas yang diperlukan (ruangan, alat pelajaran) untuk kelompok-kelompok siswa.

3) Masing-masing anggota *team* mengambil bagian sesuai dengan minat dan kecakapannya dalam rangka keseluruhan pendidikan.

4) Waktu penyampaian pelajaran diatur sebaik-baiknya oleh tiap anggota sehingga memungkinkan untuk mengadakan pertemuan di antara *team*.

5) *Team* dapat mengelompokkan siswa menurut minat dan kemampuannya masing-masing.

6) Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak terlalu sukar, tetapi harus menarik dan mendorong siswa untuk belajar dan menyelesaikannya.[13]

e. Pelaksanaan *team teaching*

Model *team teaching* dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:[14]

1) Pendahuluan

Guru (pimpinan *team*) menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya menjelaskan bahwa pada jam mata pelajaran ini disajikan oleh beberapa orang. Apabila perlu, anggota *team* diperkenalkan kepada siswa.

2) Penyajian

[13] *Ibid.,* hlm. 67.

[14] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. 4, 2005), hal. 286-287.

Anggota *team* memberikan keterangan atau informasi penjelasan tentang bahan pelajaran.

Ketika seorang anggota menerangkan, anggota lain diperkenankan untuk memberikan keterangan (tambahan atau pengurangan). Setelah anggota yang menyelingi selesai memberikan keterangan, maka anggota yang pertama meneruskan keterangan. Apabila terdapat dua anggota *team* atau lebih, maka dilakukan proses yang sama seperti pada langkah yang pertama.

Pimpinan *team* menyajikan kesimpulan tentang isi bahan pelajaran.

3) Penutup

Siswa diperbolehkan bertanya atau memberikan tanggapan-tanggapan terhadap isi pelajaran, dapat juga diadakan penilaian.

f. Kelebihan dan kelemahan *team teaching*[15]

1) Kelebihan *team teaching*

a) Kurikulum sekolah disusun dalam bentuk program bidang studi.

b) Pada umumnya kualifikasi guru dapat dikatakan memadai meskipun masih ada yang belum memenuhi kualifikasi yang diharapkan.

c) Apabila sekolah telah memiliki fasilitas dan perlengkapan dalam jumlah dan kualitas yang memadai.

[15] Oemar Hamalik, *Pendekatan…,* hal. 104-105.

d) Pimpinan sekolah pada umumnya telah mendapat penataran dalam bidang administrasi persekolahan.

e) Umumnya, tenaga kependidikan di sekolah-sekolah telah diresapi oleh sikap mental inovatif.

f) Masyarakat terutama personel sekolah telah menghayati hidup bermasyarakat dengan pola musyawarah dan mufakat.

g) Para siswa telah memiliki latar belakang yang diperlukan karena berasal dari keluarga dan masyarakat dengan mental tersebut.

h) Sistem pendidikan memungkinkan berjalannya proses pembaruan sejauh hal tersebut tepat guna dan cocok dengan dinamika masyarakat dalam rangka menyongsong modernisasi bangsa dan proses kebudayaan nasional.

2) Kelemahan *team teaching*

a) Masalah kekurangan guru pada jenjang pendidikan merupakan masalah nasional yang tidak mungkin dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat.

b) Masih banyak sekolah-sekolah yang kekurangan peralatan (*hardware*) dan perangkat lunak mengajar (*software*) serta fasilitas ruangan yang kurang memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan *team teaching*.

c) Masih banyak di kalangan guru yang *enggan* mengadakan kegiatan pembaruan dalam pendidikan.

d) Masih banyak di kalangan para administrator dan kepala sekolah yang bersikap diktator.

e) Sikap masyarakat yang apatis terhadap pelaksanaan sistem baru karena masih sedikitnya sumber dan pembiayaan sehingga dapat menghambat pelaksanaan *team teaching*.[16]

g. Manfaat *team teaching* [17]

1) Persiapan dan perencanaan mengajar lebih lengkap apabila dikerjakan oleh *team* yang kompak dan tanggung jawab.

2) Apabila salah seorang guru tidak dapat mengajar tidak perlu ada pembebasan kelas.

3) Saling membantu apabila terdapat salah seorang guru yang kurang memahami pelajaran.

4) Siswa memperoleh sumber dan bahan pelajaran dari beberapa guru yang berbeda kecakapannya.

5) Siswa memilih dan melakukan tugas sesuai dengan minat dan kecakapan belajar masing-masing.

6) Memberi kesempatan kepada orang-orang yang mempunyai kecakapan khusus yang tidak mempunyai profesi guru untuk membantu mengajar.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran berasal dari kata 'belajar' yang berarti proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.[18] Kata 'belajar'

[16] *Ibid,* hal. 106-107.
[17] Engkoswara, *Dasar-dasar…,* hal. 68.

kemudian mendapatkan awalan *pe-* dan akhiran *–an* yaitu pembelajaran, yang berarti upaya membelajarkan anak didik untuk belajar.[19]

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.[20]

Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang telah diprogramkan sesuai kurikulum yang berlaku untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan merupakan mata pelajaran wajib dalam sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Departemen Agama. Mata pelajaran ini mempelajari kegiatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari, baik kegiatan ibadah untuk diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan Sang Khaliq karena pada dasarnya manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada-Nya. Hal tersebut tercantum dalam firman-Nya berikut:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

yang artinya, ”Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.” (Q.S. Adz Dzariyat: 56)[21]

---

[18] Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, Penerjemah: Munandir, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1.

[19] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 99.

[20] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 100.

[21] Depag RI, Al Qur’an dan Terjemahnya, (Semarang: CV. ALWAAH), hal. 862.

Adapun fungsi pembelajaran Fiqih menurut Dirjen Departemen Agama adalah sebagai berikut:[22]

a. Mendorong timbulnya kesadaran beribadah para peserta didik kepada Allah SWT.
b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik kepada Allah SWT.
c. Mendorong timbulnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah.
d. Membentuk kebiasaan disiplin dan rasa tanggungjawab sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.
e. Membentuk kebiasaan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
f. Fungsi keilmuan, yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan agar dapat digunakan dalam kehidupan.

Sedangkan tujuan pembelajaran Fiqih menurut Dirjen Departemen Agama antara lain: [23]

a. Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami Islam secara terperinci dan menyeluruh, meliputi pengetahuan dan pengalaman. Keduanya menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi dan sosial.
b. Agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar sehingga dapat menumbuhkan ketaatan

---

[22] Dirjen Bimbingan Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih,* (Edisi Juni 2003), hal. 3.

[23] *Ibid.,* hal. 3.

dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan sosial dan pribadi.

c. Agar menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan masyarakat.

3. Macam-macam Metode Pembelajaran Fiqih

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Meskipun demikian, tidak semua metode dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dalam mata pelajaran fiqih. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang dianggap relevan untuk mata pelajaran fiqih:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru mengenai suatu pelajaran terhadap kelas.[24] Dengan kata lain, bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya, contohnya antara lain yaitu materi pelajaran tentang pengertian haji dan tata cara haji.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran. Pengertiannya adalah suatu cara mengajar guru dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada

[24] Ramayulis, *Metodologi....*, hal. 233.

siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan.[25] Dalam tanya jawab, pertanyaan dapat diajukan oleh siswa (dalam hal ini, guru atau siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut). Metode ini dapat dipakai untuk sebagian besar mata pelajaran.

c. Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang berupa penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang.[26] Orang yang mendemonstrasikan mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan. Contoh: praktek wudhu, shalat, perawatan jenazah, dan sebagainya.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran oleh guru dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

e. Metode *team teaching* (mengajar beregu)

Metode *team teaching* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran yang dilakukan bersama oleh dua orang atau lebih kepada sekelompok siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.[27] Metode ini sangat relevan dalam pembelajaran fiqih karena untuk memudahkan

---

[25] *Ibid..,* hal. 239.
[26] *Ibid..,* hal. 245.
[27] Ign. S. Ulihbukit Karo-Karo, dkk, *Suatu Pengantar....*, hal. 85.

dalam penyampaian materi (semua materi fiqih), terutama yang banyak membutuhkan praktek ibadah.

f. Metode Studi Masyarakat

Metode ini dapat dilakukan dengan survei masyarakat, yaitu suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung.[28] Materi fiqih yang sesuai dengan metode ini ialah masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan sosial, seperti problematika bunga bank.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)*. Maksudnya, penelitian yang dilakukan di lapangan, yaitu di MTs Negeri Seyegan. Bagian-bagian madrasah yang menjadi objek pengumpulan data meliputi: ruang kelas VIII E yang digunakan sebagai ruang untuk melakukan observasi, wawancara terhadap beberapa siswa, dan pengambilan dokumentasi. Selain dilakukan di dalam kelas, wawancara terhadap siswa juga dilakukan di luar kelas, seperti di depan ruang kelas VIII E dan depan ruang UKS MTs Negeri Seyegan.

Ruang guru digunakan sebagai objek untuk menggali informasi yang diperoleh dengan cara wawancara terhadap guru bidang studi fiqih, pengambilan dokumentasi dan pengumpulan informasi yang berkaitan

[28] Ramayulis, *Metodologi…. ,* hal. 328.

dengan penelitian seperti gambaran umum madrasah dan hal lain yang terkait dengan pembelajaran fiqih.

Ruang perpustakaan digunakan untuk mendapatkan informasi melalui wawancara dengan guru bidang studi fiqih yang menjadi rekan *team teaching* dan untuk pengambilan dokumentasi.

Ruang Kepala Sekolah digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai konsep *team teaching*. Penggalian informasi ini diperoleh melalui metode wawancara terhadap Waka Kurikulum dan dokumentasi.

Ruang Tata Usaha digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum madrasah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap pegawai yang sudah lama mengabdi di madrasah dan pengambilan dokumentasi.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bermaksud memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian,[29] berupa perilaku dan tindakan secara holistik dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode.[30]

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena.[31] Dalam

---

[29] Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hal. 23.

[30] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 209.

penelitian ini, fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, baik berupa gambaran umum madrasah maupun hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi dideskripsikan dan dijelaskan secara alamiah sesuai dengan fenomena yang terdapat di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis (bersifat fenomenologi), yaitu ilmu tentang perkembangan kesadaran dan pengenalan diri manusia.[32] Adapun yang dimaksud adalah suatu pendekatan yang berhubungan dengan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindera, dapat diterangkan dan dapat dinilai secara ilmiah. Dengan pendekatan ini, diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat [33], terutama berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan.

Teori fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologinya Edmund Husserl. Teori fenomenologi yang diungkapkan yaitu bahwa sebuah obyek ilmu tidak terbatas pada yang empirik, melainkan mencakup fenomena yang tidak lain daripada persepsi, pemikiran dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar subyek[34]

---

[32] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 275.

[33] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 147.

[34] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. VIII,* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1998), hal. 12.

Dengan teori ini, diharapkan dapat membantu penulis dalam pengamatan dan penghayatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan penelitian.

3. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini, subyek yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut:

a. Waka Kurikulum MTs Negeri Seyegan, yaitu Ibu Dra. Sutarti, M. Pd.
b. Guru pengampu mata pelajaran fiqih, yaitu Ibu Dra. Istiqomah, M. Pd. I. dan Bapak Asep Edi Hidayat, S. Pd. I.
c. Pegawai Tata Usaha MTs Negeri Seyegan, yaitu Bapak Sariman, S. Ag. yang dijadikan subyek penelitian untuk memperoleh data tentang sejarah berkembangnya MTs Negeri Seyegan.
d. Beberapa siswa kelas VIII E MTs Negeri Seyegan, di antaranya: Yuni, Nur F, Dery, Adit, Anis, Tri, Agus, Tami, Yono, Tarwiyati, Dewi.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan dilakukan karena beberapa pertimbangan.[35] Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar.[36]

Penulis hanya mengambil sampel tersebut karena alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga dengan mengambil sampel sebagian saja dari jumlah siswa yang ada (30 siswa) dapat merinci

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....,* hal. 113.
[36] *Ibid ,* hal. 113.

kekhususan yang ada dalam rangkaian konteks yang unik yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, informasi dapat digali secara alamiah, mendalam dan akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.[37]

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang valid pada subyek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipasif

Observasi partisipasif merupakan pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Pada observasi tersebut, harus lebih diperankan sebagaimana yang dilakukan oleh subyek penelitian pada situasi yang sama atau berbeda sehingga pengamatan dan pendengaran harus cermat terhadap situasi yang ada.[38]

Penggunaan metode tersebut adalah untuk memperoleh data tentang gejala-gejala atau peristiwa yang timbul dalam pelaksanaan *team teaching* pada pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan. Dalam pembelajaran ini, penulis turut serta di dalam kelas dan mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas tersebut.

---

[37] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 224.

[38] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002),, hal. 122-123.

b. Wawancara Mendalam

Metode wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden.[39]

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara ini merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.[40] Wawancara ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdiri dan berkembangnya MTs Negeri Seyegan (dilakukan terhadap Bapak Sariman, S. Ag.), konsep *team teaching* dan untuk mengetahui pelaksanaan *team teaching* pada pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan (dilakukan terhadap Ibu Sutarti, Ibu Istiqomah, Bapak Asep dan beberapa siswa kelas VIII E MTs Negeri Seyegan).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berupa catatan transkrip, buku, dan laporan bulanan.[41] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dan terdokumentasi, baik mengenai gambaran umum madrasah maupun pelaksanaan *team teaching*. Gambaran umum yang diperoleh dengan metode tersebut yaitu: letak geografis, sejarah berdiri dan

---

[39] Masri Singarimbun & Sofian Affendi, *Metode Penelitian Survei,* (Jakarta: LP3ES, 2006), hal. 192.

[40] Burhan Bungin, *Metodologi....,* hal. 157-158.

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur….*, hal. 22.

perkembangannya, dasar dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana. Sedangkan pelaksanaan *team teaching* yang diperoleh dengan metode tersebut yaitu konsep *team teaching* dan pelaksanaan *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah untuk menggambarkan data dengan menggunakan kalimat agar memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dalam hal ini, digunakan pendekatan induktif yaitu menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.[42]

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode trianggulasi. Trianggulasi merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan/ kebenaran data dan penafsiran.[43] Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data antara berbagai sumber, metode, atau teori sehingga dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar dapat mengecek kepercayaan data.[44]

---

[42] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I,* (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), hal. 42.

[43] Tim Dosen KI, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1,* (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 11.

[44] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 332.

G. Sistematika Pembahasan

Sebelum mengarah pada bab selanjutnya perlu disampaikan terlebih dahulu pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini. Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian.

Bagian pertama merupakan bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian ke dua merupakan bagian utama skripsi ini yang terdiri dari 4 bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ke dua merupakan uraian tentang gambaran umum MTs Negeri Seyegan yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa serta sarana prasarana. Bab ke tiga merupakan uraian tentang konsep *team teaching* dalam pembelajaran fiqih, pelaksanaan model *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan dan studi kritis terhadap pelaksanaan model *team teaching* di MTs Negeri Seyegan. Bab ke empat merupakan bab penutup yang meliputi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian ke tiga merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis dari BAB I sampai dengan BAB III, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

Pertama, konsep *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri Seyegan adalah pengajaran terhadap siswa yang dilaksanakan oleh dua orang guru atau lebih dalam sebuah kelas dengan perencanaan pengajaran mulai dari persiapan sampai evaluasi yang telah disepakati bersama oleh tim guru. Adanya *team teaching* di MTs Negeri Seyegan dilatarbelakangi oleh pemenuhan persyaratan sertifikasi guru yang menuntut beban kerja minimal 24 jam tatap muka dan maksimal 40 jam tatap muka per minggu pada satuan pendidikan. Jadi, bukan karena melihat mata pelajaran tertentu, seperti: mata pelajaran yang sukar, mata pelajaran yang akan di-UNAS-kan, ataupun keadaan kelas yang membutuhkan pengelolaan lebih.

Kedua, pelaksanaan model *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan meliputi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal, guru pertama memulai pembelajaran dengan menarik perhatian siswa, sedangkan guru kedua mengkondisikan kelas dengan sebaik-baiknya. Pada tahap Inti, guru pertama meneruskan pelajaran. Guru kedua melanjutkan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pertama

sedangkan guru pertama mengkondisikan kelas. Setelah penjelasan selesai disampaikan oleh guru ke dua, kemudian menawarkan nilai kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Dalam hal ini ke dua guru saling membantu dalam memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun membuka pertanyaan. Pada tahap akhir, guru kedua menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan akhir, memberikan tugas rumah dan mengucapkan salam penutup.

Materi fiqih di kelas VIII E yang disampaikan dengan model *team teaching* adalah semua materi yang diajarkan pada semester I dan semester II. Sedangkan materi yang sudah dilengkapi dengan praktek pada semester II yaitu haji dan umroh. Pelaksanaan praktek ibadah tersebut tidak hanya sekedar praktek saja, namun sampai detail dengan syarat sah dan syarat wajibnya. Dengan begitu, siswa menjadi lebih memahami terhadap apa yang telah didapatkan di dalam kelas dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya.

Ketiga, penerapan *team teaching* dalam pembelajaran fiqih membawa dampak positif pada aspek pengadministrasian/pengelolaan kelasnya. Suasana kelas menjadi lebih tenang dan nyaman. Teknis pelaksanaannya pun menjadi lebih mudah. Apalagi ketika dilakukan praktek ibadah, proses kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Siswa dapat mengikuti praktek dengan baik serta dapat lebih memahami materi untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan siswa pada aspek kognitif, afektif, khususnya psikomotorik siswa. Siswa lebih memahami materi tersebut karena telah dipraktekkan oleh siswa sendiri

dengan mendapat bimbingan dari guru fiqih. Selain itu, siswa juga mampu mengaplikasikan ibadah-ibadah lain dalam kehidupan sehari-hari yang telah diperoleh di dalam kelas.

B. Saran-saran

Beberapa saran berikut semoga menjadi hal positif dan bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi semua yang berkenan dengan harapan pendidikan di Indonesia dapat lebih maju dan berkembang, khususnya dalam pembelajaran fiqih.

1. Kepada Guru Fiqih
   a. Model *team teaching* dapat meningkatkan aspek keefektifan dan aspek dalam teknis pelaksanaannya. Hendaknya, model *team teaching* dalam pembelajaran fiqih tetap terus dipertahankan, tidak hanya sekedar sebagai pemenuhan beban kerja mengajar guru sebanyak 24 jam tatap muka.
   b. Model *team teaching* terkadang disalahartikan sebagai giliran mengajar. Hendaknya jangan memahami *team teaching* sebagai model "*giliran teaching*" atau gantian mengajar.
2. Siswa
   a. Keadaan siswa sering kali belum siap ketika akan dilakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tingkatkanlah kedisiplinan dalam mematuhi nasihat, baik oleh guru pada umumnya maupun guru fiqih pada khususnya.

b. Kondisi siswa yang kurang memperhatikan pelajaran ketika sedang berlangsung pelajaran kadang membuat siswa lain terganggu. Oleh karena itu, bersungguh-sungguhlah dalam belajar, khususnya ketika menerima pelajaran di kelas.

c. Terkadang siswa merasa terkontrol dan diawasi ketika terdapat dua guru dalam kelas. Oleh karena itu, janganlah merasa '*risi*' atas kehadiran *team teaching* di dalam kelas.

C. Kata Penutup

Segala Puji bagi-Nya, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun segi substansinya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Teriring doa dan harapan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga mendapatkan imbalan yang pantas dari Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut, khususnya bagi kalangan guru di sekolah dan para akademisi pendidikan yang lain. *Amin.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Lily Nurkhafifah
Tempat, tanggal lahir	: Kebumen, 19 Desember 1986
Alamat asal	: Ds. Klapasawit RT 03/ VI, Buluspesantren, Kebumen, Jawa Tengah 54391
Alamat di Yogya	: PP. Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran Gg. Cemani UH V/ 759-P Kalangan Yogyakarta
No. Telp	: 085959551070
Agama	: Islam
Status Pekerjaan	: Mahasiswa
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Golongan Darah	: B
Kewarganegaraan	: WNI
Nama orang tua	:
Ayah	: Murtaki
Ibu	: St. Khafsoh
Alamat	: Klapasawit RT. 03/ VI Buluspesantren Kebumen 54391 Jawa Tengah
Riwayat Pendidikan	:

A. Pendidikan Formal
   1. TK Kuncup Mekar Klapasawit Buluspesantren Kebumen
   2. SD Negeri III Klapasawit
   3. MTs Negeri II Kebumen
   4. MA Negeri I Kebumen
   5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Pendidikan non-formal
   1. Madrasah Roudhotul Mubtadi'in Klapasawit
   2. Pondok Pesantren Al Hidayah Kebumen
   3. Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta

Yogyakarta, 16 Maret 2009

Lily Nurkhafifah

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Bahri Djamrah, Syaiful, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. ALWAAH, 2006.

Depdiknas, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru*. 2008.

Dirjen Bimbingan Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih,* Edisi Juni 2003.

E. Bell Gredler, Margaret , *Belajar dan Membelajarkan*, Penerjemah Munandir, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran,* Bina Aksara, 1984.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II,* Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Hamalik, Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA,* Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 3, 2003.

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* cet. 22, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Karo-Karo, Ign. S. Ulihbukit dkk, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV. Saudara, 1975.

Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.

Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, Cet. 8, 1996.

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2004.

Munawwaroh, Farida, "Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *Skripsi,* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Muslimin, Imron, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bantul Kota", *Skripsi,* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Peraturan Mendiknas No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

Sutarti, "Permohonan Bantuan Meja Kursi", *Laporan Proposal,* MTs Negeri Seyegan Sleman, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi,* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Singarimbun, Masri & Sofian Affendi, *Metode Penelitian Survei,* Jakarta: LP3ES, 2006.

Seksi Mapenda, "Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI di MTs", *Buku Panduan,* Kantor Depag Kabupaten Sleman, Yogyakarta, 2008.

Subhan, Ngubaidillah, "Hubungan antara Metode Belajar Musyawarah dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II Semester Genap di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2006/2007", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Suka Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif* Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Tim Dosen KI, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1,* Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasannya, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2006.

Internet

Yasser Arafat, "Haruskah 24 Jam Beban Kerja Guru???", www.cemara.blogspot.html., 2008, diakses pada tanggal 28 Februari 2009.

Mishad,*"Meluruskan Konsep Pembelajaran Tim Teaching.* www.mishadonline.blogspot.com, 2008, diakses pada tanggal 28 Februari 2009.

"Berguru, Wacana tentang *Team Teaching* (In Manajemen Sekolah, Pendidikan Indonesia, Pendidikan Jepang, Penelitian Pendidikan)", www.murniramli.wordpress.com. dalam Yahoo.com., 2008.

Hasil Observasi dan Wawancara

Wawancara dengan Ibu Dra. Sutarti, M. Pd. selaku Waka Kurikulum MTs Negeri Seyegan.

Wawancara dengan Ibu Dra. Istiqomah, M. Pd. I. selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih.

Wawancara dengan Bapak Asep Edi Hidayat, S. Pd. I. selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih.

Wawancara dengan Bapak Sariman selaku pegawai terlama di MTs Negeri Seyegan.

Wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII E, di antaranya Reni, Sudadiyono, Tri, Yuni, Anis, Tami, Agus, Siti, Adit, Nur dan Dery.

PEDOMAN MEMPEROLEH DATA

A. Pedoman Observasi
   1. Letak geografis.
   2. Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia.
   3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta.

B. Pedoman Wawancara
   1. Kepada Waka Kurikulum MTs Negeri Seyegan
      a. Apakah upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kualitas guru, khususnya guru mata pelajaran fiqih?
      b. Mengapa *team teaching* diterapkan di MTs Negeri Seyegan?
      c. Apa konsep *team teaching* yang diterapkan di MTs Negeri Seyegan?
      d. Apakah pengaruh yang ditimbulkan dengan diterapkannya *team teaching*?
      e. Apakah sumber belajar/media pembelajaran mata pelajaran fiqih sudah memadai?
      f. Faktor apasajakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih?
      g. Mata pelajaran apa saja yang menggunakan model *team teaching* di MTs Negeri Seyegan?

   2. Kepada Guru Fiqih
      a. Apakah pengertian *team teaching* menurut Bapak/Ibu?
      b. Apa konsep *team teaching* yang diterapkan di MTs Negeri Seyegan?
      c. Apa tujuan *team teaching* yang diterapkan di MTs Negeri Seyegan?
      d. *Team teaching* masih jarang dilakukan oleh beberapa sekolah, khususnya dalam pembelajaran fiqih, adakah persiapan khusus yang berbeda dengan guru lain sebelum melakukan *team teaching*?
      e. Bagaimana proses pelaksanaan *team teaching* di MTs Negeri Seyegan?
      f. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas siswa?
      g. Materi fiqih apa sajakah yang diajarkan di kelas Bapak/Ibu?
      h. Bagaimana isi dari materi fiqih tersebut?
      i. Apa tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran fiqih?
      j. Metode apa saja yang digunakan dalam penyampaian materi fiqih untuk mencapai tujuan tersebut?
      k. Apakah sumber belajar/media pembelajaran mata pelajaran fiqih sudah memadai?
      l. Apasaja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan pada pembelajaran fiqih di kelas?
      m. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengelola kelas?
      n. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan tugas? dalam bentuk apa?

o. Jenis evaluasi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menilai peserta didik?
p. Bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran fiqih yang Bapak/Ibu lakukan?
q. Bagaimana kondisi kelas ketika diterapkan *team teaching* di MTs Negeri Seyegan?
r. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam pembelajaran fiqih setelah diterapkannya *team teaching* pada pelajaran fiqih?
s. Adakah kendala-kendala yang Bapak/Ibu alami dalam pembelajaran fiqih selama ini?
t. Faktor apasajakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih?

3. Pegawai Tata Usaha
   Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya MTs Negeri Seyegan?

4. Kepada Siswa
   a. Apakah pembelajaran fiqih menyenangkan?
   b. Bagaimana proses pelaksanaan *team teaching* di kelas Anda?
   c. Apakah yang Anda harapkan dari pembelajaran fiqih?
   d. Apakah sudah sesuai dengan harapan Anda?
   e. Materi fiqih apasajakah yang dipelajari di kelas Anda?
   f. Bagaimana isi dari materi fiqih tersebut?
   g. Apakah guru melakukan praktek?
   h. Apakah guru sering memberikan tugas? Apasaja?
   i. Apakah mengalami kesulitan dalam pembelajaran fiqih?
   j. Model/metode apa saja yang digunakan oleh guru pembimbing Anda dalam pembelajaran fiqih di kelas?
   k. Apakah dampak yang ditimbulkan setelah diterapkan *team teaching* di kelas Anda?
   l. Bagaimana tanggapan Anda terhadap model pembelajaran fiqih yang digunakan oleh guru Anda?

C. Data Dokumentasi
   1. Letak geografis dan sejarah berdiri serta berkembangnya MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta.
   2. Struktur organisasi
   3. Keadaan sarana dan prasarana
   4. Keadaan guru dan karyawan
   5. Keadaan siswa
   6. Hasil belajar fiqih di kelas VIII E
   7. Materi pembelajaran fiqih di kelas VIII E
   8. Dasar dan tujuan *team teaching* di MTs Negeri Seyegan

Daftar Nama Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	No. Induk	Nama Siswa
1.	5047	Adi Kurniawan
2.	5048	Aditya Singgih Prayogi
3.	5049	Agus witanto
4.	5050	Ahmad Fauzi
5.	5051	Anis Erina Kurniawan
6.	5052	Apriliyani Anjariyah
7.	5053	Ari Pradana
8.	5054	Arif Gunawan
9.	5055	Arif Miftahuddin
10.	5056	Deri Hermansyah
11.	5057	Dwi Nuryani
12.	5058	Eko Ariftiyanto
13.	5059	Heri Rudiyanto
14.	5060	Marlina Puspitasari
15.	5061	Muhammad Komari
16.	5062	Muhammad Nuryanto
17.	5063	Nur Bisri Mustofa
18.	5064	Nur Fidiyanto
19.	5065	Nursyahid Ardiyanto
20.	5066	Reni Setyani
21.	5067	Siti Fatimah
22.	5068	Sri Sumarni
23.	5069	Sudadiyanto
24.	5070	Tami Hayati
25.	5071	Tarwiyati
26.	5072	Tri Purwanti
27.	5073	Wulan Rahmi Kurnia
28.	5074	Yuni Suryati
29.	5075	Jumarno
30.	5076	Dewi Rohmah

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. 209-219, 243-247) Fax. (0274) 586712
Website http://www.bapeda@pemda.diy.go.id
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 6388

Membaca Surat : Fak. Tabiyah - UIN "SUKA" Yk — No : UIN.02/DT.1/DT.1/TL.00/5230/2008
Tanggal: 16 Desember 2008 — Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diijinkan kepada :

Nama : **LILY NURKHAFIFAH** — No. Mhsw : 05410072
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : **MODEL TEAM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH (STUDI KASUS SISWA KELAS VIII E MTs NEGERI SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA)**

Lokasi : SLEMAN
Waktunya : Mulai tanggal 17 - 12 - 2008 s/d 17 - 04 - 2009

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q. Ka. BAPPEDA;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prov. DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prov. DIY;
5. Dekan F. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk;
6. YBS.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 - 12 - 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BAPEDA

Ir. SETYOSO HARDJOWISASTRO M.Si
NIP. 110 025 913

DEPARTEMEN AGAMA RI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEYEGAN
KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Alamat : Watukarung Margoagung, Seyegan Sleman Yogyakarta Pos 55561 phone 0274-6539566

: MTs.12.1/4/ PP.00.5/ 106/ 2009
p. : -
: Bukti Penelitian

SURAT BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MTs Negeri Seyegan :

Nama	: Drs. Muh Qomarudin, S Pd I
NIP	: 150232466
Pangkat/ Gol	: Pembina , IV/ a
Jabatan	: Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Lily Nurkhafifah
NIM	: 05410072

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri Seyegan dengan Judul " Model Team Teacing Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Siswa Kelas VIII E MTsN Seyegan)" dari tanggal 5 Januari s/d 5 Mei 2009.

Demikian surat keterangan ini dibuat,semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Seyegan, 02 April 2009
Kepala Madrasah

DEPARTEMEN AGAMA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEYEGAN SLEMAN

Drs. Muh Qomarudin, S. Pd. I
NIP. 150232466